

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Library Research atau disebut dengan penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.¹ Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah jenis pengumpulan studi kepustakaan (*Library Research*), dimana dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang berada di Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange*.

2. Pendekatan Penelitian

pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.²

Dalam penelitian ini, peneliti mengarahkan pada kenyataan-kenyataan yang berhubungan dengan *Current Ratio*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* terhadap harga saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Jumlah keseluruhan populasi perusahaan pada indeks *Jakarta Islamic Index* periode 2016-2018 adalah 42

¹ Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra', vol. 8, no, 1 (2014): 68.

² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus : Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 7.

³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 61.

perusahaan. Indeks saham *Jakarta Islamic Index* selalu diperbaharui setiap 6 bulan sekali.

Pemilihan populasi ini didasarkan pertimbangan pada saham yang termasuk dalam kategori likuid. Likuiditas suatu saham dapat diketahui apabila saham tersebut selalu aktif diperdagangkan. Namun, tidak semua populasi menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.⁴

Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian akan menjadi biasa, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode sampel purposif (*purposive sampling*). Sampling purposif merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵ Penggunaan metode ini senantiasa berdasarkan pada pengetahuan tentang ciri-ciri tertentu yang telah didapat dari populasi sebelumnya.

Adapun yang menjadi kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai data keuangan lengkap dan dapat diandalkan kebenarannya dari periode 2016-2018.
- b. Perusahaan-perusahaan tersebut tidak *delisting* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
- c. Perusahaan yang saham-sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
- d. Perusahaan-perusahaan tersebut konsisten termasuk dalam daftar *Jakarta Islamic Index* selama periode penelitian.
- e. Perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 118.

⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 68.

- f. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan di bawah 100%.

Saham perusahaan yang sesuai kriteria diatas berjumlah 16 perusahaan, Sehingga pada akhirnya diperoleh sampel sebanyak 16 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Sampel Penelitian

No	Nama Emiten	Kode Perusahaan
1	PT. Adaro Energy Tbk.	ADRO
2	PT. AKR Corpotindo Tbk.	AKRA
3	PT. Astra Internasional Tbk.	ASII
4	PT. Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
7	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF
8	PT. Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
9	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	PGAS
10	PT. PP (Persero) Tbk.	PTPP
11	PT. Semen Indonesia Tbk.	SMGR
12	PT. Summarecon Agung Tbk.	SMRA
13	PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM
14	PT. United Tractor Tbk.	UNTR
15	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA
16	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT

Sumber Data: www.idx.co.id

C. Identifikasi Variabel

Variabel adalah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, atau bisa disebut juga dengan simbol atau konsep yang di asumsikan sebagai seperangkat nilai. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel tergantung (*dependent variable*) yaitu sebagai berikut :

1. Variabel independen

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang di observasi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *current ratio* (X_1), *return on asset* (X_2) dan *return on equity* (X_3).

2. Variabel dependen

Variabel tergantung (*dependent variable*) adalah variabel yang memberikan reaksi/respons jika dihubungkan dengan variabel bebas.⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah harga saham (Y).

D. Variabel Operasional

Definisi Operasional Variabel menjelaskan secara singkat variabel-variabel yang diteliti. Definisi operasional variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Desain dan Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	<i>Current Ratio</i> (CR) (X1)	<i>Current ratio</i> (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur	Aktiva Lancar $CR = \frac{\text{Aktiva}}{\text{Utang}}$	Rasio

⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 76.

⁷ Jonathan Sarwono dan Tutty Martodiredjo, *Riset Bisnis untuk Pengambilan Keputusan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), 107.

		kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. ⁸	Lancar	
2.	<i>Return On Asset</i> (ROA) (X1)	<i>Return On Asset</i> (ROA) difokuskan pada profitabilitas aset, dan dengan demikian tidak memperhitungkan cara-cara untuk mendanai aset tersebut. ⁹	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	<i>Return On Equity</i> (ROE) (X1)	<i>Return On Equity</i> (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri agar menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. ¹⁰	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

⁸ Hery, *Analisis Laporan keuangan Integrated and Comprehensive Edition*, (Jakarta: Grasindo, 2016), 152.

⁹ Mahduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 159.

¹⁰ Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 143.

4.	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. ¹¹	<i>Closing Price</i>	Nominal
----	-----------------	--	----------------------	---------

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi lebih mengarah pada bukti konkret.¹² Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder, yaitu berupa catatan atau laporan historis yang telah dipublikasikan, yaitu berupa laporan tahunan perusahaan indeks *Jakarta Islamic Index* yang dipublikasikan tahun 2016-2018.

Data yang digunakan adalah laporan tahunan yang sudah diaudit, sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Data-data tersebut berupa:

- a. Data perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* dari situs www.idx.co.id.
- b. Data tentang informasi laporan keuangan perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* dari situs www.idx.co.id.
- c. Data tentang harga saham perusahaan yang *listing* di *Jakarta Islamic Index* dari situs www.idx.co.id.

¹¹ Nor Hadi, *Pasar Modal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 124.

¹² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), 95.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan perhitungan *current ratio*, *return on asset*, *return on equity* serta harga saham seperti artikel, jurnal penelitian, skripsi, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber.

F. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Atau suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, persentil, desil, quartile, dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram. Dalam analisis deskriptif diolah pervariabel.¹³

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.¹⁴

Uji normalitas pada analisis regresi dan *multivariate* sebenarnya sangat kompleks, karena dilakukan pada seluruh

¹³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2015), 122.

¹⁴ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 106.

variabel secara bersama-sama. Namun uji ini bisa dilakukan pada setiap variabel, dengan logika bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara bersama-sama (*multivariate*) variabel-variabel tersebut juga bisa dianggap memenuhi asumsi normalitas.

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan dengan cara melihat uji statistik non-parametrik Kolmogorov – Smirnov (K-S). Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikan di atas 0,05.¹⁵

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata.¹⁶ Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji glejser. Uji glejser sebagai alat ukur untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan meregres variabel independen terhadap absolute residual.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai matrik korelasi

¹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008), 154.

¹⁶ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001), 112.

variabel-variabel bebas, dan nilai tolerance dan lawannya, dan *variance inflation factor* (VIF).¹⁷

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.¹⁸

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini seringkali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Hal ini disebabkan karena gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya, pada data kerat silang (*cross section*), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda.¹⁹

Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, pada penelitian ini cara yang digunakan adalah uji run test. Run test digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif (satu sampel), bila skala pengukurannya ordinal maka run test dapat digunakan untuk mengukur urutan suatu kejadian. Pengujian dilakukan dengan cara mengukur kerandoman populasi yang didasarkan atas data hasil pengamatan melalui data sampel.²⁰

H. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah

¹⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 102.

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008), 95-96.

¹⁹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001), 106.

²⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 112.

variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Contohnya adalah pengaruh *current ratio*, *return on asset*, dan *return on equity* terhadap harga saham. Dalam hal ini, ada tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

Dengan demikian, regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:²¹

$$\text{Rumus : } Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana

Y = Harga Saham

a = konstanta

b_1 = koefisien regresi variabel *current ratio*

b_2 = koefisien regresi variabel *return on asset*

b_3 = koefisien regresi variabel *return on equity*

X_1 = *current ratio*

X_2 = *return on asset*

X_3 = *return on equity*

e = variabel pengganggu

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji signifikan terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_1) terhadap variabel terikat (Y). berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah nilai t hitung yang diperoleh dari rumus yang sudah dijelaskan. Langkah-langkahnya sebagai berikut :²²

- a) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$H_1 : b_1 \neq 0$$

- b) Menggunakan nilai t dengan menggunakan rumus $t = b_1 / S_b$

- c) Membandingkan dengan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang tersedia pada taraf nyata tertentu, misalnya 1%; $df (\alpha/2; n - (k+1))$

- d) Mengambil keputusan dengan kriteria berikut (salah satu kriteria)

$$\text{Jika- } t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}; \text{ maka } H_0 \text{ diterima}$$

²¹ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 135.

²² Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 139.

$t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak
atau

nilai $Pr \geq \alpha = 1\%$; maka H_0 diterima

nilai $Pr < \alpha + 1\%$; maka H_0 ditolak.

3. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternative (H_a), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.²³

Uji keseluruhan koefisiensi regresi secara bersama-sama (uji F) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :²⁴

- a) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
 $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ [proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan]
 H_1 , minimal satu koefisien dari $b_1 \neq 0$ [proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan].
- b) Menghitung nilai F
- c) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yang tersedia pada α tertentu, misalnya 1%, $df = k;n - (k + 1)$
- d) Mengambil keputusan apakah model regresi linear berganda dapat digunakan atau tidak sebagai model analisis. Dengan menggunakan kriteria berikut ini, jika H_0 ditolak maka model dapat digunakan karena baik besaran maupun tanda (+ / -) koefisien regresi dapat digunakan

²³ Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2001), 98.

²⁴ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 138.

untuk memprediksi perubahan variabel terikat akibat perubahan variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan mengikuti aturan salah satu kriteria berikut:

Jika $F_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima
 $F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_0 ditolak atau
 nilai $Pr \geq \alpha = 1\%$; maka H_0 diterima
 nilai $Pr < \alpha = 1\%$; maka H_0 ditolak.

4. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien r^2 , tetapi keduanya berbeda dalam fungsi. R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel) secara bersama-sama. R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif.

Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinan (R^2) semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas. Nilai koefisien determinasi (R^2) dihitung dengan rumus berikut:²⁵

$$(R^2) = SSR/SST$$

Dalam praktiknya, nilai koefisien determinasi yang digunakan untuk analisis adalah nilai R^2 yang telah disesuaikan ($R^2_{adjusted}$) yang dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$R^2_{adjusted} = 1 - (1 - R^2) n-1/ n-k$$

²⁵ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 136.